

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagaimana berikut :

#### **1. Peran guru dalam membentuk kecerdasan linguistik melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung**

Untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sudah saatnya bagi sekolah dan orang tua untuk memusatkan perhatian mereka kepada kemampuan dan kecerdasan anak. SDI Al-Hakim merupakan lembaga pendidikan yang sangat menekankan pentingnya pengembangan bakat bagi siswa-siswinya. Dibuktikan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam seperti yang dikatakan oleh Bapak Sajjid selaku Kepala sekolah SDI Al-Hakim :

“Di sekolah ini banyak sekali macam ekstrakurikulernya seperti sastra, melukis, jarimatika, futsal dan renang, tilawatil Qur’an, Hadrah, Pramuka, Drum band, Menari, Reog dan seni tari.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Sajjid ( Kepala Sekolah) pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

Dengan adanya ekstrakurikuler yang banyak diharapkan siswa dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga siswa tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga non-akademik.

Sekolah ini tidak memaksa siswa nya untuk mengikuti semua ekstrakurikuler yang ada. Tetapi siswa di bebaskan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sajjid selaku Kepala Sekolah SDI Al-Hakim :

“Disini kami menyediakan ekstrakurikuler yang beranekaragam mbak, tetapi kami tidak pernah memaksa siswa untuk mengikuti semua ekstrakurikuler yang ada. Kami hanya mewajibkan setiap anak memilih satu ekstrakurikuler yang di sukai sesuai dengan keinginan siswa. Dengan begitu siswa tidak merasa terbebani.”<sup>2</sup>

Untuk mendukung setiap ekstrakurikuler perlu adanya dampingan dari guru ekstrakurikuler yang tepat. Karena peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rini selaku guru ekstrakurikuler sastra di sekolah SDI Al-Hakim :

“Kalau peran guru ekstrakurikuler memang sangat penting bagi siswa. Dengan adanya guru ekstrakurikuler yang tepat dapat meningkatkan kecerdasan siswa.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.Sajjid (Kepala Sekolah) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 09.00 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Karlinda, S.Pd.I (Guru Ekstrakurikuler Sastra) pada tanggal 16 Mei, Pukul 10.30 WIB

Di sekolah ini Bu Rini mendampingi ekstrakurikuler sastra yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata secara efektif, baik mempengaruhi atau memanipulasi, seperti bicara, membaca dan menulis. Manfaat dari kecerdasan linguistik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Rini :

“Siswa dengan kecerdasan linguistik dapat menumbuhkan rasa percaya diri nya ketika tampil di berbagai kegiatan atau lomba. Karena kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis.”<sup>4</sup>

Siswa merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa bernama Ultra kelas V B :

“Kegiatan ekstra ini sangat bermanfaat bu bagi saya. Saya suka pelajaran bahasa inggris bu! Karena saat pelajaran sering diajak bernyanyi tentang kata-kata bahasa inggris oleh bu guru, jadi saya cepat hafalnya. Sehingga saya mengikuti ekstrakurikuler ini untuk mengasah dan menambah ilmu saya. Saya juga pernah ikut lomba pidato bahasa bu. Walau cuman tingkat antar kelas tapi saya sudah merasa senang dapat berpartisipasi.”<sup>5</sup>

Dalam ekstrakurikuler sastra siswa di ajarkan bagaimana caranya membuat karya tulis seperti puisi, pantun, cerpen, dan karya lainnya. Siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menulis,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Karlinda, S.Pd.I (Guru ekstrakurikuler sastra) pada tanggal 16 Mei 2019, Pukul 10.30 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ultra (Siswa kelas IV A) Pada tanggal 16 Mei 2019, Pukul 09.00 WIB

sebagaimana yang di katakan oleh salah satu siswa yang bernama Aini kelas V B :

“Karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menulis, saya merasa dapat meningkatkan kemampuan menulis. Saya hobi membaca, dengan mengikuti ekstrakurikuler menulis ada manfaatnya ketika saya mengikuti kegiatan ekstra yang bisa menyalurkan hobi saya juga.”<sup>6</sup>

Seringkali siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di ikutkan dalam lomba karya seni antar kecamatan, antar kabupaten bahkan sampai tingkat provinsi.

Namun dalam hal ini untuk ekstrakurikuler sastra peminatnya masih sedikit. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh siswa yang bernama Asya kelas III, salah satu siswa yang tidak mengikuti ekstra sastra. :

“Saya tidak mengikuti ekstra sastra karena saya tidak suka menulis bu. Saya susah kalau di kasih tugas mengarang.”<sup>7</sup>

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai guru ekstrakurikuler sastra, yaitu :

“Seperti yang mbak lihat ekstrakurikuler ini peminatnya sedikit, entah kenapa siswa gak suka dengan ekstrakurikuler ini. Emang di sekolah ini mewajibkan siswa nya mengikuti salah satu ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan dan minatnya mbak. Jadi kita gak memaksa siswa untuk mengikuti semua ekstrakurikuler disini ada beberapa siswa saya yang memang benar-benar hobi dan mempunyai bakat linguistik dan ada juga yang hanya ingin

---

WIB <sup>6</sup> Wawancara dengan Aini (Siswa kelas V B) Pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 09.30

WIB <sup>7</sup> Wawancara dengan Asya (Siswa kelas III ) Pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.30

mencoba dan belajar. Tapi saya gak pernah membatasi kalau yang ikut ekstrakurikuler saya harus pandai membaca dan menulis.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2019, peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler sastra yang di ikuti oleh kelas IV-V. Mereka di minta untuk membuat karya puisi dengan tema lingkungan hidup. Siswa sangat antusias dengan membuat puisi ini. Siswa di beri waktu untuk membuat puisi dengan waktu 30 menit. Siswa yang suda selesai maju ke depan membacakan hasil puisinya di depan teman-teman. Setelah itu teman-temannya mengomentari hasil karya siswa yang maju ke depan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa beberapa siswa memiliki kecerdasan linguistik yang sudah bagus, karena di lihat melalui wawancara dan hasil pengamatan diatas siswa dengan kecerdasan linguistik yang bagus sudah dapat menunjukkan beberapa indikator kecerdasan linguistik diantaranya, siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler suka berdiskusi, siswa mudah menghafalkan kosa kata sehingga siswa cenderung memiliki banyak kosa kata dan pandai bercerita. Akan tetapi juga masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kecerdasan linguistik sehingga dapat dikatan bahwa kecerdasan linguistik siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu belum optimal.

Dalam hal ini juga sama dengan pernyataan Bu Rini, yaitu :

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Karlinda, S.Pd.I (Guru ekstrakurikuler sastra ) Pada tanggal 16 Mei 2019, Pukul 10.30 WIB

“Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu memiliki kecerdasan yang beragam mbak! Khususnya siswa yang memiliki kecerdasan linguistik di kelas-kelas atas mulai kelihatan kecerdasan linguistik, khususnya kelas V juga. Tentunya bervariasi, ada beberapa siswa yang pandai dalam hal berbahasa, mereka begitu aktif di kelas. Namun juga ada beberapa siswa yang pasif mereka tidak akan mengutarakan pendapatnya.”<sup>9</sup>

Hal tersebut juga di paparkan oleh Bapak Sajjid selaku Kepala sekolah, bahwasannya:

“Siswa disini itu pintar sekali mbak kalau diajak adu bicara , mereka selalu bisa mengutarakan pendapatnya. Bisa juga di bilang ngeyel tapi dalam hal batas wajar. Kecerdasan siswa disini sangat beragam, menurut saya siswa kelas tingkat atas potensi kecerdasan linguistiknya mulai kelihatan. Biasanya mereka mewakili lomba pidato atau sejenisnya itu dari kelas tingkat atas.”<sup>10</sup>

Berikut dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung.



---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Rini Karlinda, S.Pd.I (Guru ekstrakurikuler sastra ) Pada tanggal 16 Mei 2019, Pukul 10.30 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.Sajjid (Kepala Sekolah) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 09.00 WIB

Gambar 4.1

Siswa sedang berlatih pidato.<sup>11</sup>

Pada ilustrasi diatas memperlihatkan siswa sedang dilatih kemampuan linguistiknya melalui pemberian kegiatan ekstrakurikuler pidato. Guru mendampingi siswa yang sedang berlatih dan mengarahkan siswa juga. Pidato juga termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam berbahasa.

Berdasarkan paparan data diatas dan hasil observasi diperoleh dari guru dan siswa dan didukung dengan data dokumentasi, maka peneliti melihat upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dapat menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

## **2. Peran guru dalam membentuk kecerdasan matematis-logis melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

Pada dasarnya setiap anak dianugerahi kecerdasan matematis-logis. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan kemampuan penalaran, ilmiah, perhitungan, pengolahan angka, serta berfikir logis, penalaran induktif/deduktif, dan ketajaman pada pola abstrak serta

---

<sup>11</sup> Dokumentasi pada tanggal 18 Mei 2019

hubungan-hubungan. Dapat diartikan juga sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan matematika. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis sangat penting sekali, tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler saja melainkan guru-guru kelas juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan ini. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Sajjid, selaku Kepala sekolah SDI Al-Hakim :

“Kalau kecerdasan matematis-logis selama ini tidak hanya melalui kegiatan-kegiatan ekstra saja mbak! Menurut saya kecerdasan seperti ini yang paling mempunyai peranan penting adalah guru kelas. Berhubung di sekolah ini kegiatan ekstrakurikuler nya tidak terlalu banyak seperti sekolah-sekolah favorit lainnya. Tapi sekolah ini mempunyai satu kegiatan ekstrakurikuler yang bernama Jarimatika. Seperti namanya ekstrakurikuler ini mengedepankan kemampuan anak dalam operasi perhitungan dan pengolahan angka.”<sup>12</sup>

Pendapat ini hampir sama dengan apa yang diungkapkan Ibu

Wulan selaku guru ekstrakurikuler jarimatika :

“Selama ini kegiatan ekstrakurikuler ini bisa di bilang seperti les untuk anak-anak yang kesulitan dalam pembelajaran matematika. Karena kegiatan ini sebenarnya untuk membantu anak-anak yang kesulitan pengoperasian angka dan penghitungan angka. Jadi selain di jam pelajaran ada lagi jam tambahan untuk anak-anak yang kesulitan pengoperasian angka. Mulai dari kelas bawah sampai atas.”<sup>13</sup>

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama

Akmal kelas III :

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.Sajjid (Kepala Sekolah) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 09.00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Wulandari, S.Pd.I (Guru ekstrakurikuler jarimatika) pada tanggal 17 Juni 2019, Pukul 09.00 WIB



“Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jarimatika. Saya ikut ekstrakurikuler jarimatika dikarenakan saya kurang pandai dalam matematika. Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler ini, saya mulai merasa mudah dan gampang ketika mengerjakan soal-soal matematika bu!”<sup>14</sup>

Siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis cenderung mudah dikenali. Seperti pernyataan dari Bu Wulan selaku guru ekstrakurikuler :

“Siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis sebenarnya mudah saja di kenali. Karena siswa yang memiliki kecerdasan ini lebih cenderung mudah atau pintar dalam pelajaran matematika atau mereka lebih suka dengan pembelajaran-pembelajaran yang bersifat teka-teki (pemecahan masalah).”<sup>15</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler hanya diikuti oleh kelas IV saja.

Dengan adanya ekstrakurikuler jarimatika di harapkan siswa mampu berfikir logis, dan terampil dalam mengerjakan soal yang bersifat matematis.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler jarimatika, siswa diajari bagaimana cara menghitung dengan cepat dan tepat menggunakan keterampilan tangan. Dengan begitu siswa yang tadinya tidak suka dengan pelajaran matematika atau tidak suka menghitung akan merasa senang jika belajar dengan metode ini.

Sebagaimana pernyataan dari siswa yang bernama Ubay kelas

IV B:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Akmal (Siswa kelas III) pada tanggal 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Wulandari, S.Pd.I (Guru ekstrakurikuler jarimatika) pada tanggal 17 Juni 2019, Pukul 09.00 WIB

“Saya sangat senang mengikuti ekstrakurikuler jarimatika ini bu. Tadinya saya tidak suka pelajaran matematika, tapi sejak mengikuti ekstra ini saya jadi suka menghitung dan bermain dengan angka.”<sup>16</sup>

Dalam ekstrakurikuler jarimatika guru mendampingi siswa dengan penuh semangat. Guru sering mengajak siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Selain kegiatan ekstrakurikuler jarimatika ada satu ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kecerdasan matematis-logis siswa yaitu ekstrakurikuler MIPA.

Hal ini diutarakan oleh siswa yang bernama Ilham kelas IV B :

“ Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MIPA sejak kelas III – IV bu. MIPA ini beda dengan pelajaran bu, kalau MIPA itu mengulang pelajaran yang akan datang. Dan bisa di bilang MIPA ini seperti pelajaran tambahan tapi saya suka karena membuat saya tambah pandai.”<sup>17</sup>

Berikut dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler jarimatika ketika sedang berlangsung.



---

WIB <sup>16</sup> Wawancara dengan Ubay (Siswa kelas IV B) pada tanggal 17 Juni 2019, Pukul 10.00

WIB <sup>17</sup> Wawancara dengan Ilham (Siswa kelas IV B) pada tanggal 17 Juni 2019, Pukul 10.15

## Gambar 4.2

Siswa belajar berhitung dengan jarimatika.<sup>18</sup>

Pada ilustrasi gambar diatas memperlihatkan kegiatan pelatihan jarimatika. Antusias siswa yang sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jarimatika untuk mengasah kemampuan berhitungnya. Walau banyak siswa yang kesulitan dengan teknik perhitungan jarimatika, tetapi siswa sangat antusias mendengarkan pengarahan dari guru pembimbingnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa beberapa siswa memiliki kecerdasan matematis-logis yang sudah bagus, karena di lihat melalui wawancara dan hasil pengamatan diatas siswa dengan kecerdasan matematis-logis yang bagus sudah dapat menunjukkan beberapa indikator kecerdasan matematis-logis diantaranya, siswa memiliki kepekaan terhadap angka, senang melihat angka cepat menguasai simbol angka dan pembilangan, mengidentifikasi dengan baik angka pada uang, serta mampu membilang dengan cepat dan siswa menyukai permainan yang menggunakan logika, strategi dan pemikiran. Akan tetapi juga masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kecerdasan matematis-logis sehingga dapat dikatan bahwa kecerdasan linguistik siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu belum optimal

---

<sup>18</sup> Dokumentasi pada tanggal 23 Mei 2019

### **3. Peran guru dalam membentuk kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

Sebagai seorang guru kita harus semaksimal mungkin untuk menanamkan materi-materi yang disampaikan sesuai tujuan pendidikan nasional sehingga mencerdaskan siswa-siswi. begitu juga dengan bakat dan minat siswa harus di salurkan supaya dapat mencerdaskan siswa tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga bidang non-akademik. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Sajjid selaku Kepala Sekolah SDI Al-Hakim :

“Bakat siswa-siswi disini harus bisa di salurkan sesuai keinginan siswa. Dalam menyalurkan bakat dan minat kita mempunyai wadah untuk menyalurkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun kegiatan ekstrakurikulernya terbatas disini, InsyaAllah kegiatan ekstrakurikuler yang ada bisa menyalurkan bakat-bakat siswa.”<sup>19</sup>

Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang banyak peminatnya adalah ekstrakurikuler renang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Etis selaku guru ekstrakurikuler ini :

“Ekstrakurikuler renang disini banyak sekali peminatnya mbak. Ada lebih dari 60 anak dari jenjang kelas 3-6. Walaupun tempat untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini jauh tetapi Alhamdulillah siswa-siswa disini antusias mengikutinya.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.Sajjid (Kepala Sekolah) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 09.00 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Etis Prayoga S.Pd (Guru ekstrakurikuler olahraga) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB

Untuk mengkondisikan siswa yang begitu banyak mengikuti ekstrakurikuler renang, guru olahraga bekerjasama dengan seorang pelatih di salah satu tempat.

Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Etis selaku guru ekstrakurikuler olahraga :

“Dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini banyak, saya kalau sendiri untuk mengkondisikan nya tidak bisa mbak. Untuk itu saya bekerjasama dengan seorang pelatih juga. Supaya hasil dari kegiatan ini lebih maksimal dan siswa-siswa terkoordinasi dengan baik dan mengerti.”<sup>21</sup>

Ekstrakurikuler Renang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang yang dapat menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna.

Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Etis selaku guru ekstrakurikuler olahraga. :

“Kalau menurut saya kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang mengedepankan kekuatan fisik mbak. Saya disini selaku guru olahraga dan juga pengampu ekstrakurikuler olahraga seperti, futsal dan renang.”<sup>22</sup>

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari peran seorang guru yang tepat. Guru yang tepat dapat mengantarkan siswa-siswanya berprestasi. Sebagaimana yang diutarakan Bapak Etis selaku guru ekstrakurikuler olahraga.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Etis Prayoga S.Pd (Guru ekstrakurikuler olahraga) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB

<sup>22</sup> ibid

“Selain guru kelas menurut saya seorang guru atau pembina ekstrakurikuler juga memiliki peranan penting untuk siswa-siswa. Karena tidak semua anak itu pintar dalam hal akademiknya. Nah, untuk anak yang pintar dalam hal non-akademik dibutuhkan guru-guru ekstrakurikuler yang tepat mbak. Selain anak dapat menyalurkan bakatnya tetapi juga bisa berprestasi.”<sup>23</sup>

Kecerdasan kinestetik memiliki kegunaan yang banyak, terutama untuk melatih kekuatan otot dan fisik siswa. Dan bisa membuat anak menjadi sehat jasmaninya. kecerdasan kinestetik merupakan kapasitas untuk memanipulasi objek dan melakukan berbagai macam keterampilan fisik. Hal yang menonjol dari kecerdasan ini meliputi keseimbangan, kelenturan, kecepatan, dan koordinasi dalam keterampilan fisik. Anak-anak dengan kecerdasan ini menjelajahi dunia dengan otot-ototnya, senang bergerak, serta dapat menggunakan objek dengan tangkas. Mereka memiliki keterampilan motorik kasar dan halus yang baik. Mereka juga mengekspresikan diri atau belajar melalui aktivitas fisik.

Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Etis selaku guru ekstrakurikuler olahraga :

“Banyak sekali manfaat mengikuti kegiatan yang mengandalkan fisik mbak. Kemaren salah satu murid saya yang mengikuti ekstrakurikuler renang memounyai riwayat sesak napas. Setelah rutin melakukan renang. Alhamdulillah sesak napas nya berkurang.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.* pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Etis Prayoga S.Pd (Guru ekstrakurikuler olahraga) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.00 WI

Begitu juga yang diutarakan salah satu siswa yang bernama Rofik kelas IV B :

“Ikut ekstrakurikuler renang selain karena saya mau belajar berenang supaya pandai dan bisa berenang. Kegiatan ini juga bisa menyehatkan badan saya bu.”<sup>25</sup>

Bukan hanya dalam kegiatan akademik atau pelajaran saja yang memiliki kriteria dalam penilaian. Semua ekstrakurikuler disini memiliki kriteria penilaian nya sendiri-sendiri. Kriteria penilaian nya tidak jauh berbeda dengan kriteria penilaian pada umumnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Etis selaku guru olahraga :

“Untuk masalah penilaian tentu saja ada mbak dalam kegiatan ekstra ini. Kalau untuk ekstra renang saya menilai dengan penilaian psikomotrik tentunya, bagaimana siswa bisa mempragakan ketika di kasih penjelasan.”<sup>26</sup>

Selain kegiatan ekstrakurikuler renang banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Mulai dari ekstrakurikuler renang, futsal dan bulu tangkis.

Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Etis selaku guru olahraga:

“Saya juga menjadi guru ekstrakurikuler futsal juga disini. Untuk jadwalnya tentu berbeda dari ekstrakurikuler lain yang saya ampu. Disini kalau futsal hari jumat setelah habis jum’atan. Untuk prestasi kemaren futsal disini mendapatkan juara 3 tingkat kabupaten mbak.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Rofik (Siswa kelas IV B) pada tanggal 17 Juni 2019, Pukul 09.00 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Etis Prayoga S.Pd (Guru ekstrakurikuler olahraga) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB

<sup>27</sup> *Ibid*, pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10,00 WIB

Banyak juga siswa-siswa yang tidak menyukai kegiatan olahraga mereka lebih cenderung untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain atau bahkan tidak mengikuti.

Hal ini diutarakan oleh salah satu siswa yang bernama Duta kelas II :

“Saya tidak suka kegiatan olahraga fisik bu. Saya lebih senang kegiatan-kegiatan ekstra yang lebih ringan. Soalnya saya pernah cidera ketika mengikuti kegiatan olaharag bu.”<sup>28</sup>

Berbeda lagi dengan yang diutarakan oleh siswa yang bernama Nisya kelas III ;

“Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun disini bu. karena saya kurang suka dengan kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah.”<sup>29</sup>

Dalam melakukan wawancara peneliti tidak hanya meneliti kegiatan ekstrakurikuler renang dan futsal, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler menari. Menari di sekolah SDI Al-Hakim ada berbagai macam, seperti menari reog kendang, mmenari tradisional dan senam lantai.

Hal ini diungkapkan oleh guru seni tari yan bernama Bu Nurul :

“Kegiatan ekstrakurikuler menari disini banyak mbak. Mulai ada menari reog kendang, menari tradisional dan senam lantai.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Duta (Siswa kelas II) pada tanggal 17 Juni 2019, Pukul 10.20 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan Nisya (Siswa kelas III ) pada tanggal 17 Juni 2019, Pukul



Alhamdulillah untuk peminatnya juga bisa di bilang banyak siswa yang mengikutinya.”<sup>30</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa kelas II-VI. Ada beberapa jenis tari yang diajarkan dalam kegiatan menari disini. Namun ketika selama proses latihan sedang berlangsung tidaklah mudah terkadang merasakan kesulitan jika ada siswa yang susah diatur, kurangnya konsentrasi siswa sehingga sering lupa gerakannya.

Hal ini diungkapkan oleh Bu Nurul selaku guru pelatih :

“Untuk Mengkondisikan siswa yang begitu banyak juga susah mbak. Karena itu saya meminta ijin kepada pihak sekolah untuk mencari guru tari juga dari luar sekolah. Supaya lebih mudah mengatur siswa-siswa.”<sup>31</sup>

Guru ekstrakurikuler dalam setiap latihan selalu memantau perkembangan kecerdasan kinestetik siswa. Pemantauan dilakukan pada saat latihan berlangsung setelah latihan maupun dalam kesehariannya dilingkungan sekolah. Pada saat pertama kali diajarkan gerakan dasar, maupun pada saat siswa mampu memahami dan menangkap gerakan dasar pada saat berlatih. Jika guru menemukan siswa yang kurang memahami gerakan maka akan dilakukan latihan kembali pada pertemuan berikutnya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Nurul selaku guru pelatih :

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Khotimah, M.Pd.I (Guru ekstrakurikuler menari) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.30 WIB

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Khotimah, M.Pd.I (Guru ekstrakurikuler menari) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.30 WIB

“Guru setiap latihan dan setelah latihan memantau perkembangan kinestetik pada siswa, supaya guru mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam berlatih menari, apakah mampu menguasai setiap gerakan atau belum. Dan saat siswa mampu menguasai gerakan yang diajarkan dengan baik dan benar berarti siswa sudah menguasai gerakan menari tersebut.”<sup>32</sup>

Selain guru ekstrakurikuler menari peneliti juga mewawancarai siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari. Sebagaimana yang diungkapkan siswa yang bernama Dita kelas V :

“Ektrakurikuler menari sesuai hobi saya bu. karena saya menyukai ekstra ini dan dapat membantu mengasah kemampuan menari saya. Kemaren saya ikut lomba senam lantai dan dapat juara 3 lho bu.”<sup>33</sup>

Peran Bu Nurul juga mempengaruhi prestasi-prestasi siswa nya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa nya seperti diatas.

Berikut dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler renang ketika sedang berlangsung.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Khotimah, M.Pd.I (Guru ekstrakurikuler menari ) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.30 WIB

<sup>33</sup> Wawancara dengan Dita (siswa kelas V ) pada tanggal 15 Mei 2019, Pukul 10.30 WIB



Gambar 4.3

Siswa sedang berlatih renang.<sup>34</sup>

Pada ilustrasi gambar diatas memperlihatkan kegiatan pelatihan ekstrakurikuler renang. Guru selalu mendampingi dan melatih siswa. Renang adalah salah satu ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa beberapa siswa memiliki kecerdasan kinestetik yang sudah bagus, karena di lihat melalui wawancara dan hasil pengamatan diatas siswa dengan kecerdasan kinestetik yang bagus sudah dapat menunjukkan beberapa indikator kecerdasan kinestetik diantaranya, siswa memiliki kesenangan terhadap kegiatan-kegiatan mengandalkan fisik. Menurut saya kecerdasan kinestetik di SDI Al-Hakim sudah optimal, dapat di lihat dari jumlah siswa yang antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

---

<sup>34</sup> Dokumentasi pada tanggal 19 Juli 2019

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah diperoleh data penelitian yang cukup melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan catatan lapangan, maka peneliti akan menganalisa temuan dari hasil penelitian tentang peran guru dalam membentuk kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis dan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu, Tulungagung sebagai berikut :

### **1. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Hakim ada beberapa temuan sebagai berikut :

- a. SDI Al-Hakim memiliki banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kecerdasan siswa.
- b. Guru berperan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kecerdasan linguistik.
- c. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan linguistik.
- d. Peran guru dalam mengapresiasi karya siswa masih perlu ditingkatkan/dikembangkan.

## **2. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Hakim ada beberapa temuan sebagai berikut :

- a. Guru berperan dalam meningkatkan kemampuan matematis-logis siswa dalam berfikir kritis dan logis serta mudah dalam pengolahan angka melalui metode jarimatika yang dapat melatih siswa untuk terampil dalam menggunakan jari ketika menghitung.
- b. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan matematis-logis.
- c. Peran guru belum maksimal dalam menggunakan metode jarimatika karena tidak sembarang guru bisa menguasai metode jarimatika.

## **3. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Hakim ada beberapa temuan sebagai berikut :

- a. Guru berperan melatih kemampuan psikomotrik siswa dengan metode demonstrasi.

- b. Peran guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.
- c. Guru memfasilitasi, mendorong dan memotivasi siswa berprestasi dalam bidang olahraga.
- d. Guru berperan mengajarkan siswa untuk menyeimbangkan pikiran dan fisik melalui kecerdasan kinestetik.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan tersebut, diantaranya:

#### **1. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SDI Al-Hakim**

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar di ruang kelas maupun di luar kelas. Bentuk pelaksanaan kegiatan mengajar di luar kelas adalah kegiatan ekstrakurikuler. ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang pelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler mengakomodasi kebutuhan perkembangan siswa di luar bidang akademik. Sehingga siswa sadar akan potensi yang ada dalam dirinya. Jika kegiatan ekstrakurikuler ditekuni dengan sungguh-sungguh, tidak menutup kemungkinan siswa tersebut mendapatkan prestasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Hakim menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa-siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al-Hakim meliputi, ekstrakurikuler menari, sastra dan menulis, tilawati, hadrah, pramuka, renang, jarimatika, MIPA dan reog kendang. Siswa disini wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakatnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu interaksi antara siswa dan guru.yakni siswa sebagai pihak yang belajar sedangkan guru sebagai pihak yang mengajar. Namun disadari atau tidak guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan peran guru yang sangat kompleks dalam suatu kegiatan pembelajaran yaitu “mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan sebagainya.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan siswa maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya.

Di SDI Al-Hakim guru juga merupakan penentu keberhasilan siswa tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam bidang non- akademik.



